

## MENAKAR ASPEK AKOMODASI WISATA DESA NEPO KABUPATEN BARRU SEBAGAI DESTINASI WISATA SYARIAH

## ASSESSING TOURISM ACCOMODATION IN NEPO VILLAGE, BARRU REGENCY AS A SHARIA TOURIST DESTINATION

Umi Kalsum<sup>1,\*</sup>, Bahtiar<sup>2</sup>, Zulkarnain<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Jl. Amal Bhakti Soreang,  
Kota Parepare, 91131, Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Jl. Amal Bhakti Soreang, Kota Parepare,  
91131, Indonesia

\* Penulis Korespondensi

E-mail: [umikalsum@iainpare.ac.id](mailto:umikalsum@iainpare.ac.id), [bahtiar@iainpare.ac.id](mailto:bahtiar@iainpare.ac.id), [zulkarnain@iainpare.ac.id](mailto:zulkarnain@iainpare.ac.id)

### Abstrack

This study discusses Measuring Opportunities in Nepo Village, Barru Regency as a sharia tourist destination, the purpose of this research is to find out the opportunities of tourism accomodation for Nepo Village as a sharia tourist destination in the lodging aspect.. The type of research used is qualitative using a research approach, namely field research, types of primary and secondary data obtained through observation, interviews, and documentation. While the data processing techniques are observation techniques, interview techniques (interviews), and documentation techniques. The focus of this research is the focus of research on the extent to which Nepo Village has become a sharia tourist destination in the aspects of attractions, lodging and accessibility. The results of this study indicate that the presence of a tourist village in Nepo Village makes Nepo Village a sharia tourism village in terms of the highlighted aspects. Nepo Village is not yet known as sharia tourism or tourism with an Islamic concept. However, it has the opportunity to be used as sharia tourism from the aspect of attractions by carrying out developments in the form of building a Habibie mosque museum. Opportunities for Nepo Village as a sharia tourism village in terms of the accommodation aspect which certainly has opportunities in terms of Home Stay provided and needed to meet needs and provide comfort and convenience for visiting tourists. Opportunities Nepo Village as a sharia tourism village in terms of the accessibility aspect has opportunities but needs to be improved first. So that tourists who come also have comfort and satisfaction in traveling. Nepo Village has the opportunity to become a sharia tourism village but not too pushy on the sharia concept, because it can affect the number of visitors every day. Seeing tourists in Nepo Village are not only local tourists, but also foreign tourists, so the sharia concept applies to tourists who come to visit.

**Keywords:** destinasi wisata syariah; atraksi; akomodasi; aksesibilitas

### Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Menakar Peluang Desa Nepo Kabupaten Barru Sebagai destinasi wisata syariah tujuan penelitian ini untuk mengetahui peluang Desa Nepo sebagai destinasi wisata syariah pada aspek akomodasi.. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian yaitu penelitian lapangan, jenis data primer dan sekunder yang diperoleh oleh observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengolahan data yaitu teknik observasi, teknik wawancara (interview), dan teknik dokumentasi. Adapun fokus penelitian ini adalah penelitian difokuskan pada sejauh mana Desa Nepo menjadi destinasi wisata syariah pada aspek atraksi, akomodasi dan aksesibilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya desa wisata di Desa Nepo menjadikan Desa Nepo memiliki sebagai desa wisata syariah ditinjau dari aspek atraksi. Desa Nepo belum di kenal sebagai wisata syariah atau wisata dengan konsep islami. Tetapi memiliki peluang dijadikan sebagai wisata syariah dari aspek atraksi dengan melakukan pengembangan berupa pembangunan museum

**Copyright:** © 2023 the Author(s). This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

masjid Habibie. Peluang Desa Nopo sebagai desa wisata syariah ditinjau dari aspek akomodasi yang tentu memiliki peluang dalam hal Home Stay yang disediakan dan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan serta untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi wisatawan yang berkunjung. Peluang Desa Nopo sebagai desa wisata syariah ditinjau dari aspek aksesibilitas memiliki peluang tetapi perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Agar wisatawan yang datang juga memiliki kenyamanan serta kepuasan dalam berwisata. Desa Nopo memiliki peluang dijadikan sebagai desa wisata syariah tetapi tidak terlalu menekankan pada konsep syariah, di karenakan hal itu kan berpengaruh kepada jumlah pengunjung setiap harinya. Melihat wisatawan di Desa Nopo tidak hanya wisatawan lokal, tetapi juga mancanegara maka dengan itu konsep syariah di berlakukan melihat wisatawan yang dtang berkunjung.

**Kata Kunci:** sharia destination; attraction; amenity, accesbility

## **1. Pendahuluan**

Pariwisata merupakan integral pembangunan yang semakin dipertimbangkan oleh negara negara di seluruh dunia. Pengaruh pembangunan pariwisata terhadap perkembangan regional, terutama peningkatan percepatan pembangunan dan perekonomian wilayah cukup besar. Hal ini disebabkan pembangunan pariwisata menjadi salah satu sektor yang manjadi prioritas, khususnya negara negara berkembang termasuk Indonesia. Berdasarkan laporan *World Economy Forum in Geneva, Switzerland*.<sup>1</sup>

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata ini, maka suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada, akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Dengan meningkatnya waktu luang sebagai akibat lebih singkatnya hari kerja dan didukung oleh meningkatnya penghasilan maka aktivitas kepariwisataan akan semakin meningkat.<sup>2</sup>

Pemerintah Indonesia telah menyadari betapa pentingnya peranan pariwisata lokal dalam upaya membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Seperti yang dijelaskan dalam UU Nomor 10 Tahun 2009 pasal 4, pembangunan kepariwisataan Nasional bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, memajukankebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuuh jati diri dan kesatuan bangsa, dan mempererat persahabatan antar bangsa.<sup>3</sup>

Pariwisata Syariah didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang sesuai dengan prinsip syariah. Adapun prinsip syariah yaitu prinsip hukum islam berkaitan berbagai kegiatan pariwisata berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang. Dewasa

---

<sup>1</sup>World Economy Forum In Gevena-Switzerland, *Travel & Tourism Competitivences Report* (2009)

<sup>2</sup>Millian Satria Yuwana, Analisis Permintaan Kunjungan Objek Wisata Kawasan Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Banjarnegara (*Skripsi*: Universitas Diponegoro. 2010), h. 1.

<sup>33</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan

ini, pariwisata berbasis syariah telah menjadi sebuah istilah baru dalam perkembangan pariwisata diberbagai belahan dunia. Esensi dari pariwisata syariah merujuk pada usaha menyingkirkan segala hal yang dapat membahayakan bagi manusia dan mendekatkan manusia kepada hal yang akan membawa kebermanfaatan bagi dirinya maupun lingkungan.<sup>4</sup>

Wisata syariah sebenarnya tidak jauh beda dengan wisata pada umumnya. Namun wisata syariah lebih mengarah pada kebutuhan wisatan muslim untuk memenuhi kebutuhan mereka. Diantara lain adanya rumah makan yang bersertifikat halal, tersedianya masjid/ musholla di tempat umum, adanya fasilitas kolam renang terpisah antara pria dan wanita.<sup>5</sup> Menurut Ismail, wisata halal (*halal tourism*) merupakan kegiatan dalam pariwisata yang diizinkan atau dibolehkan menurut ajaram islam.<sup>6</sup>

Akomodasi menyediakan fasilitas-fasilitas yang memadai agar wisatawan merasa nyaman dan aman ketika berada di lokasi tersebut. Akomodasi yang dimaksud dalam pariwisata seperti hotel, *home stay*, *villa*, rumah makan, gedung pertunjukan dan sebagainya. Desa Nupo dikelilingi dengan area persawahan, yang dimana mata pencaharian utama masyarakat yaitu petani, berkebun, dan ternak. Salah satu yang menjadi visi misi dari Desa Nupo yaitu mewujudkan Desa Agro Wisata. Berdirinya Desa Nupo sebagai Desa Wisata sudah dapat diartikan dalam agro wisata dengan peningakatan dan pengembangan wisata di dalamnya.

Penelitian ini berkaitan dengan pariwisata halal dan bukan pertama kali diteliti oleh peneliti sebelumnya. Namun, peneliti sekiranya melakukan penelitian yang berbeda dari yang telah ada bahwa secara garis besar peneliti sebelumnya menekankan pada potensi pengembangan wisata halal. Namun, dalam peneliti ini memuat tentang sejauhmana potensi Desa Nupo dalam menjadikan Desa Wisata Syariah.

Penelitian dilakukan oleh Inten Eqa Saputri, dalam skripsi yang berjudul “Analisis Potensi Pengembangan Wisata Halal Sebagai Lapangan Kerja Baru Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Studi Objek Wisata Pantai Seruni Bantaeng” hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi pengembangan wisata syariah. Dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas mengenai pengembangan pariwisata halal serta peningkatan pendapatan penduduk melalui wisata syariah. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian

<sup>4</sup>Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan*, (Yogyakarta,2016), h. 1.

<sup>5</sup>Inten Eqa Saputri, Analisis Pengembangan Wisata Halal Sebagai Lapangan Kerja Baru Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Studi Objek Wisata Pantai Seruni Bantaeng (*Skripsi* Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020) h.49.

<sup>6</sup>Satriana ED, Faridah HD, *Jurnal Of Halal Product and Research* (2018), h.34.

terdahulu membahas mengenai wisata bahari sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada peningkatan destinasi wisata halal di Desa Nupo.

Alasan peneliti menetapkan lokasi penelitian ini dikarenakan Desa Nupo merupakan Desa yang memiliki peluang dan potensi menjadi Desa Wisata berbasis Syariah, Desa Nupo memiliki beberapa destinasi wisata yang mampu menarik perhatian Wisatawan Lokal maupun Manca Negara, kemudian Desa Nupo memiliki peninggalan sejarah yang patut dikenal oleh wisatawan lokal maupun manca negara, selain itu Desa Nupo merupakan Desa yang tidak hanya memiliki satu destinasi wisata namun lebih daripada itu memiliki berbagai pilihan destinasi wisata seperti wisata religi, wisata alam, wisata kuliner, dan wisata budaya.

Masyarakat Desa Nupo memiliki minat yang kurang tentang wisata halal dari segi keuntungan, pengeloaan, sarana dan prasarana dikarenakan kurangnya sosialisasi dan ilmu pengetahuan mengenai desa wisata itu sendiri. Masyarakat menganggap destinasi wisata syariah bukanlah hal penting yang patut dikembangkan dan didalami karena masyarakat sendiri belum melihat dampak dari desa wisata syariah.

Namun, masih banyak para pelaku bisnis dan pihak yang terlibat di sektor pariwisata terkendala dalam pemahaman (baik produk, fasilitas maupun infrastruktur) dari wisata halal itu sendiri. Sektor pariwisata memainkan peran penting dalam ekonomi dunia karena dianggap sebagai salah satu pertumbuhan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi di negara maupun di Desa Nupo itu sendiri. Sehingga pariwisata dapat pula dipandang sebagai salah satu sumber paling penting bagi Produk Domestik Bruto (PDB). Adanya peningkatan wisatawan merupakan peluang dan tantangan untuk meningkatkan sektor pariwisata.

Sehingga dengan ini dampak dari penelitian ini nantinya akan memberikan pengaruh positif baik Pemerintah Desa Nupo maupun masyarakat bahwa ada banyak keuntungan yang bisa diraih dari hasil pengembangan Desa Wisata Syariah baik secara ekonomi maupun secara kunjungan daya tarik destinasi wisata. Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengambil judul; "Menakar Peluang Akomodasi Wisata Desa Nupo Kabupaten Barru Sebagai Destinasi Wisata Syariah".

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang tujuannya untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam tentang masalah-masalah sosial dan bukan mendeskripsikan sebagian permukaan dari suatu realitas.<sup>7</sup> Serta menurut Denzim dan Lincion bahwa

---

<sup>7</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta, Bumi Aksara, 2015), h. 85.

penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>8</sup> Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan sistematis menggunakan data-data yang diperoleh di lapangan.<sup>9</sup> Data-data yang diangkat merupakan data yang diperoleh langsung dilokasi penelitian yaitu di Desa Nupo Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru.

Data yang terkumpul dianalisis secara ualitatif merupakan proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkip interviu serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau di dapatkan dari lapangan.<sup>10</sup>

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Peluang Desa Nupo menjadi desa wisata syariah merupakan suatu potensi yang perlu dilakukan terutama dalam aspek akomodasi. Salah satu tantangan dalam pengembangan desa wisata syariah adalah bagaimana melayani wisatawan non-muslim dan memenuhi kebutuhan mereka tanpa berbenturan dengan konsep wisata halal. Seperti dalam aspek akomodasi, hotel, *home stay* harus mempersiapkan fasilitas yang layak untuk bersuci, suasana yang aman, nyaman, kondusif untuk pengunjung serta kebersihan sanitasi dan lingkungan sekitar.

Wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata membutuhkan fasilitas yang menunjang untuk mempengaruhi kebutuhan perjalanan tersebut. Komponen fasilitas dan pelayanan (amenitas) biasanya terdiri dari unsur alat transportasi, fasilitas akomodasi, fasilitas makan dan minum dan fasilitas penunjang lainnya bersifat spesifik dan disesuaikan dengan kebutuhan perjalanan.

Faktor akomodasi juga menjadi pertimbangan wisatawan ketika membuat keputusan untuk berkunjung di suatu lokasi wisata karena akomodasi berkaitan dengan ketersediaan akan tempat. Akomodasi dapat berupa tempat penginapan, beristirahat, makan, minum, dan mandi. Akomodasi biasanya disediakan oleh agen travel dan di pilihkan yang lokasinya berdekatan dengan destinasi wisata yang uga biayanya sesuai dengan tarif pembayaran.

- 1) Kelengkapan, kebersihan dan kerapian fasilitas

---

<sup>8</sup>Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, Alfabetia, 2017), h. 24.

<sup>9</sup>Suharismi Arikunto, *Dasar-dasar Research* (Bandung: Tarsito, 1995) , h. 58.

<sup>10</sup>Sudarman Damin, *Menjadi Penelitian Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, Humaniora* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 209.

Keadaan fasilitas perusahaan yang dilengkapi oleh atribut yang menyertainya dan didukung dengan kebersihannya dan kerapian saat wisatawan menggunakan fasilitas.

Akomodasi menyediakan fasilitas-fasilitas yang memadai agar wisatawan merasa nyaman dan aman ketika berada di lokasi tersebut. Akomodasi yang dimaksud dalam pariwisata seperti hotel, *home stay*, *villa*, rumah makan, gedung pertunjukan dan sebagainya.

Pariwisata syariah dimanfaatkan oleh banyak orang karena karakteristik produk dan jasanya yang bersifat universal. Produk dan jasa wisata, objek wisata, dan tujuan dalam wisata syariah adalah sama dengan produk, jasa, objek dan tujuan pariwisata pada umumnya selama tidak bertantangan dengan nilai-nilai dan etika syariah. Jadi pariwisata syariah tidak terbatas hanya pada wisata religi.

Pemanfaatan fasilitas yang sudah ada lebih diutamakan. Rumah penduduk dapat dimanfaatkan sebagai sarana akomodasi atau *home stay* bagi wisatawan yang ingin bermalam, warung-warung setempat masih tetap dapat dimanfaatkan layak dan nyaman digunakan sebagai fasilitas kepariwisataan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Pemerintah Desa Wisata dengan nama Mamma Husain :

“Fasilitas yang kami buat dalam bidang akomodasi di sini dalam bentuk *home stay*, kami sudah merancang dan sekarang semantara proses pembangunan *home stay*. Kemudian hotel dan penginapan ini merupakan perencanaan jangka panjang yang sudah dibahas tetapi belum di masukan ke dalam RKPD Des.”<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan wisata berkelanjutan yaitu adanya tempat wisatawan beristirahat dengan fasilitas yang baik pula seperti *home stay*. Dengan adanya *home stay* akan mendorong wisatawan untuk berkunjung dan menikmati objek dan daya tarik serta mempelajari budaya setempat di daerah wisata dengan waktu yang relatif lama.

Pengadaan *home stay* dalam sebuah wisata tidak memiliki manajemen resmi selayaknya hotel. Pemilik harus tetap mengedepankan kenyamanan dan kultur budaya serta fasilitas yang memadai seperti tempat tidur, televisi, kipas angin atau AC. *Home stay* juga tidak perlu memiliki bangunan tersendiri untuk dijadikan tempat wisatawan tetapi dengan menjadikan rumah warga yang memiliki fasilitas memadai sebagai *home stay*.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Masyarakat Lokal Desa Wisata dengan nama Ilham :

“salah satu hal bentuk antusias masyarakat dalam desa wisata yaitu dengan mempersiapkan *home stay*, *spot-spot* andalan yang ada di desa wisata, menciptakan aktivitas-aktivitas yang bisa jadikan tontonan

---

<sup>11</sup>Mamma Husain, Pemerintah Desa Nupo, wawancara penulis di Dusun Lanrae, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, 10 Januari 2023

wisatawan datang berkunjung, dengan adanya pengadaan akomodasi ini juga dapat menambah peningkatan ekonomi masyarakat khususnya Desa Nupo”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas masyarakat turut antusias dalam pengadaan akomodasi dengan memperhatikan pada kebiasaan-kebiasaan budaya yang mampu menarik perhatian wisatawan.

## 2) Kondisi dan fungsi fasilitas

Fasilitas yang berfungsi dengan baik dan tidak mengalami kerusakan dapat membuat kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung agar merasakan nuansa yang lebih bagus serta tidak bosan di tempat wisata tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Pengelola wisata Desa Nupo dengan nama Muhammad Toaha :

“kami selaku pengelola sudah berusaha mempersiapkan fasilitas seperti pengadaan *home stay, villa, gasebo, toilet* yang nantinya pengunjung bisa merasa nyaman berada di lokasi penelitian tersebut, namun ada beberapa kendala diantaranya bisnis pariwisata yang dimana budaya masyarakat termasuk pengunjung belum terlalu sadar membayar kontribusi, kendala lain adalah pemerintah kabupaten maupun pemerintah kementerian belum bersinergi untuk memberikan pengembangan sentuhan untuk memberikan potensi wisata yang masih banyak hal perlu dikerjakan oleh para penanggung jawab untuk masing-masing wisata di Desa Nupo”<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara diatas, Desa Nupo sudah memiliki fasilitas yang memadai dari aspek akomodasi sehingga memiliki peluang dijadikan sebagai destinasi wisata syariah tetapi masih memiliki kendala.

Dampak positif dari pengadaan home stay juga dapat menghasilkan pendapatan bagi masyarakat, khususnya masyarakat setempat. Penghasilan itu di dapatkan dari transaksi antara wisatawan dan tuan rumah dalam bentuk penempatan home stay oleh wisatawan. Dampak lainnya juga berpengaruh pada terbukanya peluang investasi bagi masyarakat.

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi akomodasi yang mempengaruhi akomodasi diantaranya, Tempat makan dan minum yang tentu saja dalam melakukan makan dan minum sehingga perlu disediakan pelayanan makan dan minum sehingga perlu disediakan pelayanan makanan dan minuman. Hal tersebut mengantisipasi bagi para wisatawan yang tidak membawa bekal saat melakukan perjalanan wisata. Kemudian cinderamata, Cinderamata adalah sesuatu yang dibawa oleh seorang wisatawan ke rumahnya untuk kenangan yang terkait dengan benda itu. Wisatawan bisa pula membeli cinderamata sebagai kenang-kenangan bagi orang lain. Kemudian fasilitas umum di lokasi wisata, fasilitas umum yang bermaksud adalah fasilitas penunjang tempat wisata seperti : toilet umum, tempat parkir, mushola dan

<sup>12</sup>Ilham, Masyarakat Desa Nupo, wawancara penulis di Dusun Lanrae, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, 10 Januari 2023

<sup>13</sup>Muhammad Toaha, Pengelola Desa Wisata Nupo, wawancara penulis di Dusun Nupo, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, 10 Januari 2023

sebagainya. Pembangunan fasilitas wisata di daerah tujuan wisata maupun daya tarik harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

### 3) Kemudahan menggunakan fasilitas

Fasilitas yang sudah familier bagi wisatawan sehingga dapat menggunakannya dengan mudah. Fasilitas ini juga nantinya menjadi penujang bagi wisatawan dan khususnya bagi pengelola agar tidak kesulitan ketika ada kendala.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Kepala Desa Nupo dengan nama Mamma Husain :

“Kami selaku pemerintah desa sudah menyiapkan fasilitas yang dikelola oleh pengelola Desa Wisata dan bumdes seperti pengadaan *home stay*, *villa*. Dimana kemudian nantinya akan memberikan kenyamanan dan kemudahan untuk pengunjung.”<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, ditinjau dari aspek akomodasi Desa Nupo memiliki peluang melihat dari fasilitas yang ditawarkan di Desa Wisata tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan Pengelola Desa Nupo dengan nama Darman :

“Rencana kami kedepannya kami bbbetul-betul seriuskan untuk memfokuskan pada aspek atraksi, akomodasi dan akses jalannya. Kita juga membentuk kolaborasi dengan masyarakat bilamana ada yang mau menjadikan rumah tempat huniannya sebagai tempat beristirahat untuk para wisatawan, kami juga berencana mengembangkan dengan membangun tempat yang juga menjadi tanggung jawab dengan menjaga lingkungan karena kebersihan juga perlu dalam hal pengembangan desa wisata, hal yang perlu di lihat juga dengan memperbaiki dan menjaga fasilitas yang sudah disiapkan dari Pemerintah Desa Nupo sehingga bisa digunakan berkepanjangan.”<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, ditinjau dari aspek akomodasi pengelola Desa Nupo dalam pengembangannya perlu ditingkatkan.

Konsep dari Destinasi Wisata Syariah sendiri memiliki peluang dalam hal destinasi wisata syariah dalam aspek akomodasi yang tentu diperlukan untuk memenuhi kebutuhan serta untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi wisatawan yang berkunjung. Kehidupan masyarakat sehari-hari akan menjadi bagian yang sangat menarik untuk diikutsertakan sebagai daya tarik wisata.

## **4. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Nupo, analisis data dan pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari lapangan, maka dapat diambil kesimpulan peluang Desa Nupo sebagai desa wisata syariah ditinjau dari aspek akomodasi yang tentu memiliki peluang dalam hal *Home Stay* yang disediakan dan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan serta untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi

---

<sup>14</sup>Mamma Husain, Kepala Desa Wisata Nupo, wawancara penulis di Dusun Nupo, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, 10 Januari 2023

<sup>15</sup>Darman, Pengelola Desa Wisata Nupo, wawancara penulis di Dusun Mareppang, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, 10 Januari 2023

wisatawan yang berkunjung. Kehidupan masyarakat sehari-hari akan menjadi bagian yang sangat menarik untuk diikutsertakan sebagai daya tarik wisata. Tidak hanya itu, pembangunan berkelanjutan juga semantara dirancang oleh pengelola dan pemerintah khusunya untuk pengembangan Desa Nopo.

## Referensi

- Al-Qur'an al-Karim
- Ansar , " Tradition Of Manre Sipulung For Watangepo Society In Nopo Village, Barry Regency (Balai Pelestarian Budaya Sulawesi Selatan, 2016).
- Arifin, Johar, "Wawasan Al-Qur'an dan Sunnah Tentang Pariwisata" (Jurnal, An-Nur, Vol 4 No 2, 2015).
- Arikunto, Suharismi, Dasar-dasar Research (Bandung, Tarsito, 1995).
- Bawazir, Tohir , "Panduan Praktis Wisata Syariah", (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013).
- Chanin, S, Chookaew, , 'Halal Tourism Potential at Andaman Gulf in', (Journal of Economics, Bussiness and Management, III, 2015).
- Damin, Sudarman, Menjadi Penelitian Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, Humaniora (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012).
- Dewan Syariah Nasional MUI, Fatwa DSN-MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Pariwisata Prinsip Syariah.
- Dwi, Putra Buana Sakti, Baiq Nadia Nirwana, Rionaldi Gigih Imam Pratama, Yulia Prayanti, Pendidikan Kewirausahaan, Opportunity Recognition, Minat Berwirausaha (Tesis Manajemen Universitas Mataram, 2020).
- Ernie, Yuliat, Djoko Suwandono, Arahan Konsep dan Strategi Pengembangan Kawasan Desa Wisata Nongkosawit Sebagai Destinasi Wisata Kota Semarang (Skripsi Universitas Diponegoro,2016).
- Gunawan, Imam, Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).
- Helauddin & Wijaya Hengki, "Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktif," (Jurnal Sekolah Theologiya Ekonomi Jaffar, 2019).
- Hermawan, Hary, "Pengembangan Destinasi Wisata Pada Tingkat Tapak Lahan Dengan Pendekatan Analisis Swot" (Jurnal 2017).
- Komariah, Aan, Metodologi Penelitian Kualitatif (Cet VII; Bandung: Alfabetta, 2017).
- Lewar, Ero Sarawati, "Strategi Pengembangan Wisata Pantai Pasir Putih Lasusua Kolaka Utara Sebagai Wisata Syariah Tinjauan Fatwa DSN-MUI" (Skripsi Sarjana; Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).
- MasterCard dan Crescenrating.Global Muslim Tourism Index 2015, (29 Mei 2022).
- Mylonopoulos, P., Moira, 'The Management Of Tourist's Alimentary Needs by the Tourism Industry', (International Journal of Culture and Tourism Research, 2012).
- Rizky, Atika Salsabila Ivabianca Putri, Elizabeth Puspaningrum Sinyor, Annush, Chandrika Putri, Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Ananalisis SWOT Desa Sidomekar Dan Penggunaan Aplikasi Tour Guide Online Kabupaten Jember (Skripsi Universitas Jember, 2018).

- Satriana, ED, Faridah HD, Jurnal Of Halal Product and Research (JHPR, 2018).
- Saputri, Eqa Inten, Analisis Pengembangan Wisata Halal Sebagai Lapangan Kerja Baru Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Studi Objek Wisata Pantai Seruni Bantaeng (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).
- Surur, Fadhil, "Wisata Halal Knsep dan Aplikasi" (Universitas UIN Alauddin Makassar, 2020) Satori, Djama'an dan Komariah Aan, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Sucipto Hery, Andayani Fitria, 'Potensi dan Prospek Wisata Syariah dan Tantangannya', (Yogyakarta :2007).
- Tim Penyusun Institut Agama Islam Negeri Parepare, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan
- Unggul Priyadi, Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan, (Yogyakarta: Unit Penerbit 2016 dan Percetakan, 2016).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 *tentang Kepariwisataan*
- World Economy Forum In Gevena-Switzerland, Travel & Tourism Competitivences Report (2009).
- Yuwana, Satria Millian, "Analisis Permintaan Kunjungan Objek Wisata Kawasan Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Banjarnegara" (Skripsi: Universitas Diponegoro. 2010).
- Zaenong, Andi M. Anwar. Berkiprahlah Membentuk Kabupaten Nepo Beralaskan Sejarah Dan Rekondisi Politik Di Kabupaten Barru(Dosen IAIN PARE-PARE, 2016)<http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1247> (diakses tanggal 20 April 2016).